

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca siswa kelas 3 SD Negeri Rejondani sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembacaan nyaring buku cerita sastra anak oleh guru. Minat membaca siswa sesudah dibacakan nyaring buku cerita sastra anak lebih tinggi daripada minat membaca siswa sebelum diberikan perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa pembacaan nyaring buku cerita sastra anak oleh guru dapat digunakan sebagai alternatif untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca pada anak.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat saran untuk beberapa pihak

##### **1. Pihak Sekolah dan Orang Tua**

Pembacaan nyaring buku sastra anak mampu diadaptasi sebagai sarana untuk meningkatkan minat membaca anak, dan mampu mempererat interaksi pembaca dan pendengar. Namun, terdapat syarat yang harus terpenuhi salah satunya adalah orang tua atau guru sebaiknya memperhatikan *mood* atau suasana hati anak sebelum memulai kegiatan sehingga anak lebih menikmati kegiatan. Seperti pada hasil penelitian yang sudah dilakukan semakin anak merasa terpaksa terhadap kegiatan maka semakin berkurang minat pada kegiatan membaca tersebut.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diterimanya hipotesis tidak luput dari adanya faktor lain salah satunya variabel *ekstraneous* yang dialami oleh peneliti, antara lain perlakuan yang dilakukan 3 kali pada waktu yang berbeda sehingga sulit untuk mengkondisikan suasana dan situasi yang sama pada saat melakukan intervensi. Pemilihan guru sebagai fasilitator tidak diberikan pelatihan sebelumnya sehingga guru kurang memahami secara konkret bagaimana cara pembacaan nyaring yang sesuai dengan standar yang diharapkan peneliti. Adanya *games* untuk menginternalisasi nilai dan makna cerita mungkin malah membuat siswa lebih tertarik terhadap kegiatan tersebut dibanding minat terhadap kegiatan membaca. Pemilihan ruang perpustakaan yang cukup nyaman menjadi pisau bermata dua, banyaknya bahan bacaan yang dapat menambah inisiatif siswa untuk membaca secara mandiri. Imbas pada siswa, siswa menjadi terlalu fokus pada buku yang ditemukan di perpustakaan sehingga kurang memperhatikan jalannya cerita yang sedang dibacakan. Belajar dari kekurangan yang dialami peneliti, bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dapat memaksimalkan penelitian dengan:

- a) Untuk melihat apakah pengaruh meningkatnya variabel benar dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan maka pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding.
- b) Perlakuan yang dilakukan sebanyak 3 kali pengulangan mungkin dapat dilakukan dalam rentan waktu yang singkat atau berurutan. Semakin lama jeda waktu dilakukannya perlakuan membuat semakin sulit mengontrol perubahan situasi dan kondisi siswa. Pada penelitian ini jeda dilakukan karena adanya persiapan UN dan ujian tengah semester yang berimbas pada perubahan situasi di sekolah (tanggap kondisi COVID-19) sehingga semakin sulit untuk melakukan kontrol terhadap situasi yang sama.

- c) Pemilihan Guru sebagai fasilitator sebaiknya peneliti selanjutnya menjelaskan secara konkret bagaimana proses pembacaan nyaring. Seperti pada modul sebaiknya lebih dijelaskan misal seberapa nyaring, dan seberapa cepat guru saat membaca.
- d) Pemberian *games* mungkin dapat menjadi variabel pengganggu, sehingga saran peneliti untuk memudahkan siswa dalam memahami isi atau makna cerita dapat dilakukan dengan metode lain atau bahkan hanya dengan interaksi tanya jawab saja.